BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai komunikasi interpersonal antara ibu dan anak dalam mereduksi *fatherless* pada anak, dapat disimpulkan bahwa dalam interaksi sehari-hari, para informan orangtua cenderung menggunakan sikap mendukung atau *supportiveness* dalam berinteraksi dengan anak. Saat anak menghadapi masalah, mulai dari konflik dengan teman sebaya hingga tekanan akademik, ibu secara aktif menyediakan ruang diskusi dan memberikan dorongan emosional. Langkah-langkah tersebut memperlihatkan bagaimana *supportiveness* mereduksi kecemasan anak sekaligus menumbuhkan rasa aman secara emosional.

Di sisi lain, praktik kesetaraan atau *equality* dalam pengambilan keputusan masih terbatas. Meski beberapa ibu pernah mengajak anak menentukan jam pulang malam, penerapan ini belum menjadi kebiasaan. Dalam banyak situasi, ibu dinilai memegang kendali penuh atas aturan rumah tangga, dan negosiasi dengan anak hanya terjadi dalam kondisi tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa, meski niat menghargai pendapat anak ada, pelaksanaannya belum seimbang dengan konsistensi *supportiveness*.

Kemudian, hambatan komunikasi yang paling terlihat adalah bagaimana komunikasi secara verbal tidak atau kurang efektif. Hal tersebut disebabkan karena adanya efek negatif dari penggunaan *handphone* yang berlebihan. Aktivitas seperti *scrolling* media sosial dan *game* dinilai menjadi penghambat terjalinnya komunikasi yang efektif antara ibu dan anak, yang menonjol muncul dari kecanduan gawai, yaitu kendala verbal dalam komunikasi bermedia.

Sebagai orang tua yang mengurus banyak hal seperti urusan rumah tangga dan juga keperluan lain nya seperti mencari nafkah, hadirnya sebuah hambatan sangat mungkin dan diwajarkan, dalam penelitian ini ibu yang sudah lelah bekerja terkadang tidak sepenuhnya bisa mengontrol beberapa urusan rumah, hal tersebut disadari oleh anak yang kemudian memilih untuk melampiaskan beberapa hal yang umumnya dikerjakan oleh ayah kepada teman sepergaulanya seperti bercerita

Komunikasi Interpersonal.., Habib Nur Muhammad Taufik, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2025

permasalahan laki-laki atau hanya sekedar bermain yang juga menyebabkan anak terbawa kebiasaan temannya seperti bermain *game* dan dalam penelitian ini terlihat bahwa kebiasan tersebut mengganggu atau menghambat komunikasi diantara ibu dan anak.

Oleh karena itu solusi yang banyak digunakna dalam mengatasi hambatan tersebut adalah informan orangtua mengandalkan komunikasi langsung secara verbal. Sebagaimana ibu menyampaikan nasihat lembut disertai konsekuensi penghentian uang saku dengan intonasi tegas bila diperlukan, cara lain juga dengan ibu menunggu sampai anak tenang, lalu berbicara dengan nada tenang, serta menghadirkan momen tatap muka untuk menyampaikan pesan dan keputusan penting agar makna tidak terdistorsi.

Pendekatan verbal tatap muka ini terbukti efektif membangun kembali jembatan komunikasi yang sempat renggang. Kemudian, penggunaan media sebagai komunikasi nonverbal dimanfaatkan ibu dengan memberikan sebuah cuplikan *video* yang menampilkan tentang pesan moral, nasihat, atau ceramah. Pemanfaatan tersebut menghadirkan ruang dialog bagi orangtua dan anak sekaligus menciptakan sebuah sarana yang edukatif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil wawancara hingga menemukan data di lapangan mengenai komunikasi interpersonal antara ibu dan anak dalam mereduksi *fatherless* pada anak:

1. Saran Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan awal untuk mengembangkan kajian sejenis mengenai komunikasi interpersonal antara ibu dan anak dalam mereduksi *fatherless* pada anak. Disarankan bagi peneliti selanjutnya menggunakan perspektif lain, seperti peran ganda ayah sebagai orangtua tunggal, agar data yang dihasilkan bisa lebih dikembangkan.

2. Saran Praktis

   a. Bagi ibu sebagai orangtua tunggal, disarankan untuk mempertahankan tanggung jawab sebagai pengasuh dan pencari nafkah. Namun, ibu juga

perlu untuk merefleksikan diri dalam mengasuh anak agar kesan dari kepengasuhan ibu tidak otoriter dan kaku, khususnya bagi anak yang memang sulit diajak berdiskusi.

b. Bagi anak yang kehilangan sosok ayah, disarankan untuk terbuka kepada orangtua. Harapannya, dengan komunikasi yang lebih terbuka dan efektif, keluhan atau permasalahan yang bisa diselesaikan bersama akan menjadi sebuah perawalan dari terbangunnya interaksi interpersonal yang mempererat hubungan dalam berkeluarga.